

**PEMAHAMAN HADIS TURUNNYA WABAH  
RIWAYAT IMAM MUSLIM  
(Studi Terhadap Al Minhaj Syarah Imam Nawawi)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Hadis



Oleh:

**M.KHOTIBUL UMAM AL-AIDI**  
**NIM. 3218003**

**JURUSAN ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**PEMAHAMAN HADIS TURUNNYA WABAH  
RIWAYAT IMAM MUSLIM  
(Studi Terhadap Al Minhaj Syarah Imam Nawawi)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Hadis



Oleh:

**M.KHOTIBUL UMAM AL-AIDI**  
**NIM. 3218003**

**JURUSAN ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M.KHOTIBUL UMAM AL-AIDI

NIM : 3218003

Jurusan : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PEMAHAMAN HADIS TURUNNYA WABAH RIWAYAT IMAM MUSLIM (Studi Terhadap Al-Minhaj Syarah Imam Nawawi)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN KH.Abdurrahman Wahid.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid..

Pekalongan, 21 September 2022

Yang Menyatakan,



**M.KHOTIBUL UMAM AL-AIDI**  
**NIM. 3218003**

## NOTA PEMBIMBING

**Adi Abdullah Muslim, Lc., MA, Hum.**  
**Jl. Sendang Palian No 88 RT. 10/RW. 5 Ds. Wangandowo kec. Bojong Kab.**  
**Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. KHOTIBUL UMAM AL-AIDI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis  
di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. KHOTIBUL UMAM AL-AIDI  
NIM : 3218003  
Judul : **PEMAHAMAN HADIS TURUNNYA WABAH RIWAYAT  
IMAM MUSLIM (Studi Terhadap Al-Minhaj Syarah Imam  
Nawawi)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 04 Oktober 2022

Pembimbing,



**Adi Abdullah Muslim, Lc., MA, Hum.**  
**NIP. 198601082019031006**



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. KHOTIBUL UMAM AL-AIDI**  
NIM : **3218003**  
Judul Skripsi : **PEMAHAMAN HADIS TURUNNYA WABAH  
RIWAYAT IMAM MUSLIM (Studi Terhadap Al-Minhaj  
Syarah Imam Nawawi)**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 04 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam ilmu hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Dr. H. Iman Kanafi, M.Ag**  
NIP. 19751201999031004

Penguji II

  
**Syamsul Bakri, S.Pd., M.Sos.**  
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 04 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



  
**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh : كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هُوْلٌ : *hauła* bukan *hawła*

### 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَلَةُ : *al-falsalāh*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
ؤِ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh : مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

### 5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan

kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 6. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh : رَبَّانَا : *rabbânâ*                      نَجَّيْنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*                              الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَم : *nu'ima*                              عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf (ى) bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh : عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*                              النُّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*                                      أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu

al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh : *Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

### 9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh : دِينُ اللَّهِ : *dînullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh : هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah perjuangan akan mewarnai setiap langkah kaki seseorang dalam meraih segala pinta dan cita yang diinginkan, dengan kesan yang dapat dikenang dan diceritakan untuk menginspirasi banyak orang. Namun dalam meraih suatu keberhasilan dan kesuksesan, tentu ada orang-orang hebat yang selalu bisa meluangkan waktu dan menjadi tempat berbagi setiap problem yang sedang dihadapi penulis. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhtazin dan Ibu Erni yang senantiasa mendo'akan dengan tulus dalam setiap langkah ananda, memberikan cinta dan kasih sayang, motivasi, nasihat, semangat, serta dukungan moral maupun materi yang tidak hentinya mengiringi langkah-langkah ananda dalam segala pengorbanan demi menuntut ilmu dan menjadi manusia yang bermanfaat dalam menjalankan hidup.
2. Kepada Abah KH. Muhammad Hasanuddin Subki sekeluarga dan keluarga besar keluarga Pondok Pesantren Al-Masyad Mambaul Falah Wali Sampang dan segenap dewan guru yang tak henti mendoakan, memberi nasihat dan telah memberikan ilmu kepada ananda.
3. Kepada Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc.,MA, Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis tanpa lelah dan putus asa memotivasi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

4. Kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Hadis yang telah memberikan motivasi, pengalaman serta mengajar banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Kepada Bapak dan Ibu staf Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah yang senantiasa membantu ananda dalam segala bidang administrasi.
6. Teman-teman Ilmu Hadis 2018 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan dari awal sampai akhir.
7. Segenap pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

## MOTTO

لا عدوى ولا طيرة ولا هامة ولا صفر من المجذوم كما تفر من الاسد

Tidak ada wabah (yang menyebar secara sendirinya), tidak pula ramalan sial, tidak pula burung hantu dan juga safar. menghindarlah dari penyakit kusta sebagaimana engkau menghindari singa. (Imam Al- Bukhari)

## ABSTRAK

**M. KHOTIBUL UMAM AL-AIDI, 2022.** Pemahaman Hadis Turunnya wabah Riwayat Imam Muslim (Studi Terhadap Al-Minhaj Syarah Imam Nawawi) Skripsi Jurusan Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Adi Abdullah Muslim, Lc.,MA, Hum**

**Kata Kunci:** Hadis Turunnya Wabah

Skripsi ini berjudul. “Pemahaman Hadis Turunnya wabah Riwayat Imam Muslim (Studi Terhadap Al-Minhaj Syarah Imam Nawawi), Alasan peneliti memilih tema tersebut adalah karena dua hal, pertama, karena banyak masyarakat tidak tahu apakah wabah itu ada. Kedua, banyak orang yang tidak mempercayai adanya wabah. Karena alasan inilah penulis mempunyai suatu rumusan masalah yaitu Bagaimana pemahaman hadis tentang turunnya wabah riwayat Imam Muslim No. 3758 ?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendataan. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data hadis dengan cara *takhrij*. Setelah itu peneliti melakukan analisa dengan melakukan langkah-langkah dengan menggunakan metode deskriptif-analitik. Dengan cara deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan hadis-hadis terkait turunnya wabah. Adapun analitik yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah menjelaskan hadis-hadis turunnya wabah dengan cara mengkorelasikan dengan syarah hadis sehingga menjadikannya lebih jelas.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah: pertama, mengetahui hadis yang sama membahas tentang turunnya wabah, dan kedua, pemahaman yang terkandung dalam hadis turunnya wabah

Adapun dalam penelitian mengenai hadis tentang turunnya wabah ini dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: *pertama* bahwa Allah SWT akan menurunkan wabah pada suatu malam, biasanya terjadi menurut orang non arab itu pada bulan Desember, *kedua*, bahwa Allah akan menurunkan wabah merupakan adzab bagi orang kafir dan rahmat serta kesyahidan bagi orang mukmin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Kaian Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	8
G. Metode Penelitian .....	9
H. Sistematika Penulisan .....	11

### **BAB II TINJAUAN UMAM TENTANG WABAH, PENYAKIT**

#### **MENULAR DAN KAJIAN SEPUTAR SANAD MATAN HADIS**

A. Pembahasan Tentang Wabah dan Penyakit Menular .....	13
1. Pengertian Wabah .....	13
2. Pengertian Wabah dan Penyakit Menular .....	16
B. Metode Pemahaman ( <i>Syarah</i> ) .....	29
1. Pengertian Pemahaman ( <i>Syarah</i> ) .....	20
2. Metode Syarah Hadis .....	21
C. Pemahaman Seputar Matan .....	23

**BAB III HADIS TENTANG TURUNNYA WABAH**

A. Hadis Turunnya Wabah .....35  
B. Takhrij Hadis .....41  
C. Syarah Matan .....57

**BAB IV PEMAHAMAN HADIS TENTANG TURUNNYA WABAH**

A. Analisis Matan .....59  
B. Pemahaman Hadis Turunnya Wabah .....62

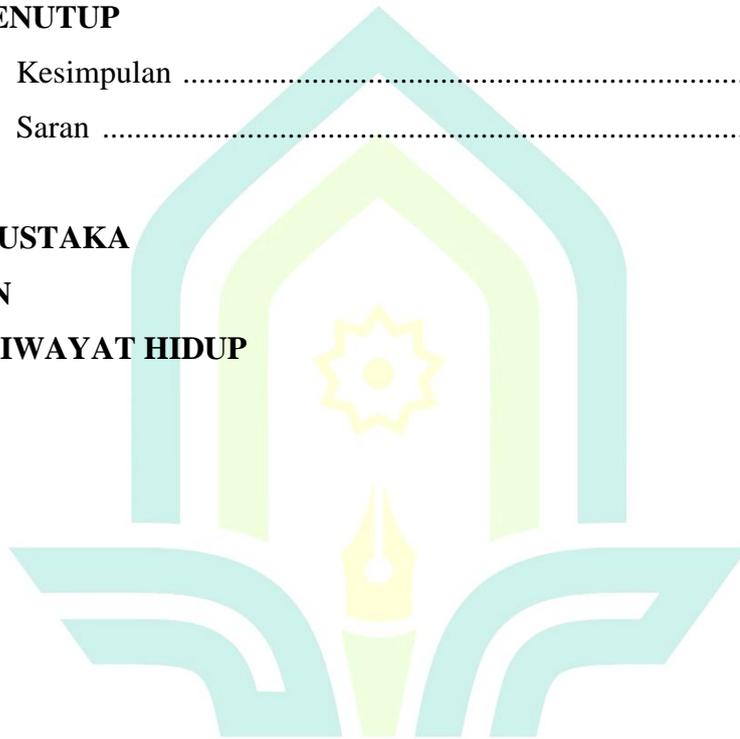
**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan .....68  
2. Saran .....69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wabah adalah peningkatan kejadian penyakit secara mendadak ketika jumlah kasus melebihi prediksi normal untuk suatu lokasi atau periode waktu tertentu. Peningkatan kasus penyakit ini dapat terjadi pada kelompok populasi yang kecil dan terlokalisasi atau pada ribuan orang didunia. Istilah wabah atau epedemi seringkali dianggap sama dan saling bergantian menurut Manfred S. Gren epedemi digunakan untuk peristiwa besar dan nyatanya bahwa Chambers Dictionary mengakui perbedaan ini, pusat pengendalian dan pencegahan penyakit Amerika Serikat menjelaskan bahwa epedemi mengacu pada peningkatan, yang seringkali terjadi secara tiba-tiba, dalam jumlah kasus penyakit melampaui jumlah yang biasanya diduga pada populasi didaerah itu, sementara wabah memiliki definisi yang sama, tetapi sering digunakan untuk wilayah geografis yang lebih terbatas

*Coronaviruses* yang terkenal dengan *covid-19* Pertama kali dilaporkan oleh Negara China tepatnya di kota Wuhan provinsi Hubei China, kemunculan pertamanya yaitu pada 31 Desember 2019 atas laporan dari kantor organisasi kesehatan dunia (WHO), menurut WHO virus ini seperti sejenis *pneumonia* yang penyebabnya tidak diketahui, infeksi pernafasan akut yang menyerang paru-paru.<sup>1</sup>Menurut pihak berwenang, beberapa pasien adalah pedagang yang

---

<sup>1</sup> Supriatna, E, Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6),(2020), 555-564.

beroperasi di Pasar Ikan Huanan. Seiring waktu, penelusuran menyebutkan, kasus *Covid-19* sudah muncul sebelumnya. Merujuk pada laporan WHO ke-37 tentang situasi *Covid-19*, pada 26 Februari 2020, kasus *Covid-19* pertama yang dikonfirmasi di China adalah pada 8 Desember. Hanya saja, informasi tersebut juga bergantung pada inisiatif negara-negara yang memberikan informasi penyakit kepada badan kesehatan global tersebut.<sup>2</sup> Dari adanya *covid-19* banyak angka kematian berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pertanggal 19 April 2020 telah berjumlah 152551 jiwa. Angka terbesar ada di Amerika Serikat. Berdasarkan data Senin (13/4), sebanyak 22.115 orang meninggal dunia atau 19,4% dari total 114.247 kematian di seluruh dunia. Adapun Italia ada di urutan kedua sebanyak 19.899 orang atau 17,4% kematian di dunia akibat *Covid-19*. Selanjutnya Spanyol, terdapat 112.065 kasus positif virus *corona*. Jumlah pasien positif virus *corona* yang berhasil pulih sebesar 26.p743 orang. Sementara jumlah korban meninggal mencapai 17.000 jiwa, Inggris 11.000, Iran sejumlah 4.600 jiwa, Belgia 3.500 jiwa dan Tiongkok sumber utama wabah mencapai 3000 jiwa. Indonesia berdasarkan data resmi dari situs pemerintah pada tanggal 22 Juni 2020 korban yang meninggal dunia telah mencapai 2.500 jiwa.<sup>3</sup>

Pemaparan tentang penyakit menular atau virus tersebut, dapat kita bayangkan dan saksikan betapa dasyatnya virus ini. tidak sedikit warganya mengalami kesengsaraan dan tidak sedikit pula yang menjadi korban dari virus tersebut. Akan tetapi banyak masyarakat yang tidak mempercayai adanya virus

---

<sup>2</sup> Pasaribu, J. C. Masalah Penyakit Menular dan Virus Corona. (2020).

<sup>3</sup> Jarnawi, J, Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, (2020). 3(1), 60-73.

*corona*, pandangan masyarakat tidak percaya dikarenakan adanya politiknya pemerintah, politiknya pihak kesehatan dll.

Negara sibuk dalam menangani pencegahan dan pengobatan penularan virus *corona*, masyarakat dikabarkan dengan adanya virus *omicron*, pada tanggal 6 desember 2021. dari data *omicron* di Indonesia per tanggal 15 Januari 2022 tranmisi *omicron* sebanyak 748 kasus, akibat pelaku perjalanan luar Negara sebanyak 569 kasus. sedangkan tranmisi lokal sudah ada sebanyak 155 kasus, dengan virus yang baru ini penularannya lebih cepat dan lebih membahayakan.

Virus yang baru muncul ini apakah benar apa yang dikatakan pada hadis Nabi Muhammad Saw yang menjelaskan bahwa pada suatu malam Allah menurunkan wabah, adapun teks lengkap hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut :

و حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي  
 يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ الْهَادِ اللَّيْثِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ  
 اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ عَنِ الْقُعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ غَطُّوا الْإِنَاءَ وَأَوْكُوا السَّقَاءَ فَإِنَّ فِي السَّنَةِ لَيْلَةً يَنْزِلُ  
 فِيهَا وَبَاءٌ لَا يَمُتُّ بِإِنَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ غِطَاءٌ أَوْ سِقَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ وَكَاءٌ إِلَّا نَزَلَ فِيهِ مِنْ  
 ذَلِكَ الْوَبَاءِ وَ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُهْضَمِيُّ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ  
 بِهَذَا الْإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فَإِنَّ فِي السَّنَةِ يَوْمًا يَنْزِلُ فِيهِ وَبَاءٌ وَزَادَ فِي آخِرِ  
 الْحَدِيثِ قَالَ اللَّيْثُ فَأَلْعَاجِمُ عِنْدَنَا يَتَّقُونَ ذَلِكَ فِي كَانُونَ الْأَوَّلِ

*Telah menceritakan kepada kami 'Amru An Naqid; Telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Al Qasim; Telah menceritakan kepada kami Al Laits bin Sa'd; Telah menceritakan kepadaku Yazid bin 'Abdullah bin Usamah bin Al Hadi Al Laitsi dari Yahya bin Sa'id dari Ja'far bin 'Abdullah bin Al Hakam dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Jabir bin 'Abdullah ia berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tutuplah bejana-bejana, dan ikatlah tempat-tempat minuman, karena di suatu malam pada setiap tahunnya akan ada wabah penyakit (berbahaya) yang akan jatuh ke dalam bejana dan ketempat-tempat air yang tidak tertutup." Dan telah menceritakan kepada kami Nashr bin 'Ali Al Jahdlami; Telah menceritakan kepadaku Bapakku; Telah menceritakan kepada kami Laits bin Sa'd dengan Hadits dan sanad yang serupa, hanya saja dia berkata dengan kalimat Karena di suatu hari pada setiap tahunnya akan ada wabah penyakit'. Dia juga menambahkan pada akhir Haditsnya; Al laits berkata; 'Orang-orang 'Ajam (selain orang arab) diantara kami merasa takut pada hal itu sejak bulan pertama.'<sup>4</sup>*

Wabah juga sudah ada pada zaman islam dulu, yang dikenal dengan *tha'un*, wabah ini terjadi di Mesir pada masa Gubernur Abdul Aziz bin Marwan yang pada saat itu ia melarikan diri ke desa dan meninggal di situ, wabah ini terjadi pada 66 H / 686 M dan 72 H / 692 M dan juga terjadi lagi pada 87 M / 706 M.<sup>5</sup>

Virus atau wabah yang sudah terjadi tidak setiap tahun akan tetapi ada selang beberapa tahun, jadi ada kejanggalan pada hadis Nabi bahwa Allah Swt akan menurunkan wabah pada setiap tahunnya, menjadikan peneliti berkeinginan ingin melakukan kajian lebih dalam terhadap hadis tentang hadis turunnya wabah. untuk mengkaji lebih dalam persoalan ini diperlukan sebuah penelitian matan dan syarah hingga membuahakan pemahaman yang tepat dan sesuai terhadap hadis tersebut. Mengkaji suatu ayat atau hadis itu tidak semudah seperti membalikan telapak tangan, namun butuh kehati-hatian serta

<sup>4</sup> Imam Al-Mundziri, *Mukhtashar shahih muslim*, ( jakarta, 2016 ) hlm. 626

<sup>5</sup> Fitriyana, N. (2020). God Spot dan Tatanan New Normal di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 21(1), 1-24.

ketelitian dalam mengagali informasi sesuai apa yang dimaksud dari ayat atau hadis tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mengkerucutkan pembahasan yang akan diteliti ini, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang turunnya wabah riwayat Imam Muslim No. 3758 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman hadis tentang turunnya wabah riwayat Imam Muslim No. 3758

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat teoritik penelitian ini, diharapkan memberikan pemahaman dalam hadis riwayat Imam Muslim No. 3758.
2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan tentang hadis turunnya wabah pada riwayat Imam Muslim No. 3758, khususnya dalam memahami hadis dari segi pemaknaan.

## E. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran dan sejauh pengamatan penulis, tidak ditemukan kajian yang secara spesifik membahas hadis tentang turunnya wabah.

Pertama, artikel yang berjudul Kredibilitas Hadis dalam *Covid-19: Studi atas Bazl al-Mā'ūn fi Fadhli al-Thāun* karya Ibnu Hajar Al-Asqalany, yang ditulis oleh Saifuddin Zuhri Qudsy, Ahmad Sholahuddin di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta Indonesia dalam penelitian ini membahas tentang pemahaman tentang *tha'un* dalam pandangan Ibnu Hajar Al-Asqalany dalam kitab *Bazl al-Mā'ūn fi Fadhli al-Thāun*.<sup>6</sup> Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini sama meneliti tentang wabah pandemic dan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang bagaimana Islam berbicara tentang wabah pandemic, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana turunnya wabah.

Kedua, artikel yang berjudul Pandemi *Covid-19* dan kondisi darurat : Kajian hadis tematik, yang ditulis oleh Khaeruman, Badri dan Nur, Saifudin dan Mujiyo, dan Rodliyana, Dede di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dalam penelitian ini membahas tentang kebijakan Pemerintah RI mengatasi pandemi *Covid-19*.<sup>7</sup> Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini sama meneliti tentang wabah pandemic dan perbedaannya adalah penelitian tersebut

---

<sup>6</sup> Qudsy, S. Z., & Sholahuddin, A, *Kredibilitas Hadis dalam Covid-19: Studi atas Bazl al-Mā'ūn fi Fadhli al-Thāun karya Ibnu Hajar al-Asqalany. AL Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 4(1),(2020), 1-18.

<sup>7</sup> Khaeruman, B., Nur, S., Mujiyo, M., & Rodliyana, D. (2020). *Pandemi Covid-19 dan kondisi darurat: Kajian hadis tematik. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

membahas hadis tentang *social distancing* dan *physical distancing*, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana hadis turunya wabah.

Ketiga, artikel yang berjudul Pemahaman Hadis Tentang *Covid-19* Dalam Perspektif Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah, yang ditulis oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga, dalam penelitian ini membahas tentang pemahaman covid pandangan amin Abdullah dalam integrasi dan interkoneksi.<sup>8</sup> Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini sama meneliti tentang wabah pandemic dan perbedaanya adalah penelitian tersebut membahas hadis tentang informasi wabah dan penangananya, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana hadis turunya wabah.

Keempat, artikel yang berjudul Tindakan Preventif atas Penyebaran *Covid-19* dalam Perspektif Hadis, yang di tulis oleh Eko Zulfikar, dalam penelitian ini membahas tentang tindakan preventif atas penyebaran *Covid-19* berdasarkan hadis Nabi.<sup>9</sup> Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini sama meneliti tentang wabah pandemic dan perbedaanya adalah penelitian tersebut membahas hadis tindakan *preventif* atas penyebaran *Covid-19*, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana hadis turunya wabah.

Ke lima, artikel yang berjudul Virus *Corona* Dalam Perspektif Sunnah, yang di tulis oleh firdaus, dalam penelitian ini membahas tentang wabah

---

<sup>8</sup> Suryadilaga, M. A, Pemahaman Hadis Tentang Covid-19 Dalam Perspektif Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 18(2),(2020), 173-196.

<sup>9</sup> Zulfikar, E, *Tindakan Preventif Atas Penyebaran Covid-19 Dalam Perspektif Hadis*. Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis, 5(1),(2020), 31-44.

dengan istilah *tha'un*.<sup>10</sup> Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini sama meneliti tentang wabah pandemic dan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas hadis *tha'un*, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana hadis turunya wabah.

## F. Kerangka Teori

Penelitian ini berupaya mengkaji tentang pemahaman atau pemaknaan hadis turunya wabah virus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, teori pemahaman teks. Secara bahasa '*tekstual*' terdiri dari kata "*teks*" dan "*tual*" yang berarti kalimat, kata, susunan, dan uraian.<sup>11</sup> Dalam bahasa Arab dikenal dengan *lafzhu* atau *lafzhul hadits*.

Pada suatu usaha dalam memahami makna *tekstual* atau berdasarkan teks. praktiknya lebih terpaku terhadap teks. dengan demikian apa yang ada di teks tersebutlah yang dijadikan untuk pemahaman.<sup>12</sup> Definisi pemahaman hadis secara *tekstual* secara istilah belum ditemukan. Akan tetapi berdasarkan penelaahan terhadap *literatur* yang ada, maka yang dimaksudkan dengan pemahaman hadis metode *tekstual* adalah: "Memahami hadis Nabi sesuai dengan pesan atau petunjuk yang terdapat pada *teks* atau tersurat pada *lafazh* hadis itu sendiri atau dengan kata lain memahami hadis secara *mafhum muwafaqah* dari *lafazh* atau teks hadis."<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Firdaus, F, *Virus Corona Dalam Perspektif Sunnah*. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1), (2020), 13-29.

<sup>11</sup> Depdiknes, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1159

<sup>12</sup> Solahudin, M, *Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran Alquran*. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2),(2016), 115-130.

<sup>13</sup> Asriady, M, *Metode Pemahaman Hadis*. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 16(1), (2019),314-323.

Kedua, yaitu Teori *syarah* hadis, *syarah* yang berasal dari bahasa arab شرح - يشرح - شرحا yang berarti menafsirkan, menerangkan, membeberkan. ilmu *syarhul al-hadis* didefinisikan dengan ilmu yang mengungkapkan dan menjelaskan tentang makna hadis sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh rasulullah Saw, atau juga dapat didefinisikan dengan kumpulan permasalahan dan kaidah-kaidah pokok yang berhubungan dengan penjelasan terhadap *syarah* hadis.<sup>14</sup>

Ada dua aspek yang meliputi munculnya pemahaman hadis, pertama, aspek *teks*. Dalam hal ini, istilah *teks* hadis yang dimaksudkan sebagai penjelasan terhadap hadis muncul wabah. Kedua, aspek *syarah*, dalam lintasan sejarah juga tercatat ternyata model *pen-syarah* terhadap hadis sangat beragam sesuai dengan *sosio-historis* dan *sosio-kultural* yang berkembang waktu itu.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan data penelitian dengan data kualitatif yang pada umumnya berupa narasi atau gambar. Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*), yang mana semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen dan lain-lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian terhadap suatu permasalahan dengan cara membaca,

---

<sup>14</sup> Hasan suaidi, Metode Pemahaman Hadis (studi komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Musthofa Ya'qub)(Pekalongan: PT.Nasya Expanding Manegemen, 2018) hlm, vii

mengutip dari berbagai teori dan pendapat serta mempelajari buku-buku *literatur* yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan tersebut. pendekatan yang digunakan pada penelitian ini dengan pemahaman hadisnya itu tersendiri dan juga dengan pendekatan *syarah* hadis.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kedalam dua bagian:

- a. Sumber data primer, yaitu Kitab Shahih Muslim karya Imam Muslim (202 H/817 M), Syarah Al Minhaj Syarh Shohih Muslim Ibn Al Hajjaj Karya Imam Al-Nawawi (631 - 676H)
- b. Sumber data sekunder, yaitu kitab hadis standar lainnya yang termasuk dalam Kutub Al-Tis'ah, diantaranya Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abi Daud, Sunan Al-Tirmidzi, Sunan Al-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Muawata' Ibn Malik, dan Sunan Al-Darimi serta buku-buku, artikel-artikel maupun kitab-kitab yang berkaitan dengan judul penelitian ini

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan yang sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah meneliti secara langsung kepada objek dengan menerapkan: pertama, dengan melihat makna teks. kedua, dengan melihat *syarah* hadisnya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini bersifat Takhrij Hadis, yaitu data yang telah dikumpulkan kemudian diolah serta diuraikan secara obyektif dan konseptual dengan teks dan *syarah* hadisnya, maka dari itu langkah pertama yaitu melihat dari hadisnya langsung, dan yang kedua melihat dari *syarah* hadisnya, dalam hal ini peneliti akan melakukan *takhrj* yaitu penelusuran atas lokasi hadis dalam sumber-sumbernya yang asli yang menyebutkan hadis beserta sanadnya, untuk kemudian dikaji kualitas hadisnya, *I'tibar* yaitu penelitian literatur hadis untuk mencari dan mengkaji kualitas hadis yang ditulis dalam *literatur* hadis tersebut. dan metode *syarhu al-hadis* terhadap hadis turunnya wabah yang terdapat pada *kitab al-tis'ah*.

Jadi nantinya peneliti akan *analisis* baik dari segi matan yaitu yang berkaitan dengan meneliti matan dengan kualitas sanad, meneliti susunan makna yang sama, meneliti matan dengan dalil aqli, dan sanadnya yaitu yang berkaitan dengan *analisis* perawi hadis, *natijah* sanad hadis dan di tambahkan dari *syarah* hadisnya.

#### H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini dapat dipahami dengan mudah dan sistematis, maka bahasan-bahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan meliputi “latar belakang masalah yang mengantarkan penelitian ini, juga terdapat pembatasan masalah agar tidak terlalu melebar maka ada rumusan masalah, selain itu ada juga

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.”

Bab kedua membahas mengenai kajian teoritis tentang pengertian yang terkait, yang meliputi syarah hadis, teori pemaknaan hadis, keterkaitan, dan sejarah wabah dalam Islam.

Bab ketiga menjelaskan tinjauan redaksional hadis tentang turunnya wabah, yang membahas tentang pemahaman hadis.

Bab keempat analisis hadis tentang turunnya wabah, bab ini membahas tentang studi pemahaman yang meliputi analisis teks dan syarah hadis.

Bab kelima yaitu penutup, yang meliputi kesimpulan penelitian dan sarannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan turunnya wabah dan menganalisis hadis tentang turunnya wabah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Wabah merupakan azab bagi orang kafir dan rahmat serta kesyahidan bagi orang mukmin, jadi orang yang terkena wabah itu tidak memandang orang itu beriman atau tidak, dan apabila wabah mengenai orang yang beriman, itu sebagai ujian baginya untuk meningkatkan derajatnya, dan apabila orang tersebut sampai meninggal dunia maka orang tersebut termasuk orang yang mati syahid, sebaliknya apabila wabah tersebut mengenai orang kafir atau orang yang tidak beriman maka sebagai azab baginya.
2. Wabah turun itu pada malam hari atau satu hari tersebut sebagai pengganti satu malam seperti yang dijelaskan pada syarahnya Imam Muslim yaitu Al-Minhaj syarah Imam Nawawi, bahwa Allah SWT menurunkan wabah pada malam hari dan kebiasaanya turun pada bulan desember, dimana pada bulan-bulan itu sangat cepat pergantian cuaca dan sanagat cepat menimbulkan virus.

## **B. Saran**

Dalam sebuah penelitian, seorang penulis hendaknya memberi saran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, lembaga atau instansi, serta sebagai pihak yang terkait di dalam penelitian ini, saran yang diberikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Masyarakat**

Diharapkan kepada masyarakat agar selalu waspada akan adanya wabah atau virus sehingga bisa mengantisipasi terjadinya wabah atau mengurangi tersebarnya wabah

### **2. Peneliti selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik lagi dalam penelitian khususnya pada proses turunnya wabah dan tahapan-tahapannya.

### **3. Lembaga pendidikan**

Bagi lembaga pendidikan hendaknya selalu mendukung dan memperbaharui terkait penelitian-penelitian agar nantinya bisa bermanfaat bagi para pelajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Supriatna, E, Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6),(2020),
- Pasaribu, J. C, 2020 Masalah Penyakit Menular dan Virus Corona.
- Jarnawi, J, 2020, Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Imam Al-Mundziri, 2016 *Mukhtashar shahih muslim*, jakarta.
- Fitriyana, N. (2020). God Spot dan Tatanan New Normal di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*.
- Qudsy, S. Z., & Sholahuddin, A, 2020, *Kredibilitas Hadis dalam Covid-19: Studi atas Bazl al-Mā'ūn fi Fadhli al-Thāun karya Ibnu Hajar al-Asqalany*. *AL Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*.
- Khaeruman, B., Nur, S., Mujiyo, M., & Rodliyana, D. (2020). *Pandemi Covid-19 dan kondisi darurat: Kajian hadis tematik*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Suryadilaga, M. A, 2020, Pemahaman Hadis Tentang Covid-19 Dalam Perspektif Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*.
- Zulfikar, E, 2020, *Tindakan Preventif Atas Penyebaran Covid-19 Dalam Perspektif Hadis*. Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis.
- Firdaus, F, 2020, *Virus Corona Dalam Perspektif Sunnah*. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Depdiknes, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Solahudin, M, 2016, *Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran Alquran*. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Asriady, M, 2019, *Metode Pemahaman Hadis*. Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan.

- Suaidi, Hasan, 2018, Metode Pemahaman Hadis, studi komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Musthofa Ya'qub, Pekalongan
- Arofi, Z. 2021, Optimis di Tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Masalah Pandemi.
- Rasyid Ridho, Muhammad, 2020, Wabah Penyakit Menular Dalam Sejarah Islam Dan Relevansinya Dengan Covid-19 , Jurnal Sejarah Peradaban Islam
- Hatmanti, F. T. 2007 *Penyakit Cacar di Surabaya 1964-1972* Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.
- Cipta, S. E. 2020. Upaya penanganan pemerintah Hindia Belanda dalam menghadapi berbagai wabah penyakit di Jawa 1911-1943. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*.
- Habibi, J., Ramlis, R., & Wulandari, W. 2019. Determinan kejadian malaria. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Lewinsca, M. Y., Raharjo, M., & Nurjazuli, N. 2021. Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian malaria di Indonesia: review literatur 2016-2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Pratamawati, D. A. 2012, Peran juru pantau jentik dalam sistem kewaspadaan dini demam berdarah dengue di Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*
- Wahyu, G. N., & Widayani, P. 2018, Analisis spasial wabah demam berdarah dengue (DBD) terhadap kondisi kesehatan lingkungan permukiman dan perilaku masyarakat (kasus Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta dan sekitarnya). *Jurnal Bumi Indonesia*
- Koban, A. W., & Psi, S. 2005, Kebijakan pemberantasan wabah penyakit menular: kasus kejadian luar biasa demam berdarah dengue (klb dbd). *The Indonesian Institute*.
- Hastowo, F. 2016, Sistem Pendeteksi Penyakit Tipes Dengan Analisa Foto Lidah. *Procciding Kmsi*.
- Guli, M. M. 2016, Patogenesis penyakit kolera pada manusia. *Biocelbes*.
- Pasaribu, J. C. 2020 Masalah Penyakit Menular dan Virus Corona.

- Supian, A. 2017, Metode Syarah Fath Al-Bari (Studi Syarah Hadis pada bab Halawah al-Iman). *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*.
- Mahdy, F. T, 2016, *Metodologi Syarah Hadis Nabi saw (Telaah Kitab Tanqih al-Qaul al-Hasis fi Syarh Lubab al-Hadis karya Imam Nawawi al-Bantani)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Alauddin Makassar).
- Ali, Nizar, 2001, Kontribusi Imam Nawawi dalam Penulisan Syarah Hadis, Yogyakarta
- Suryadilaga, M. Alfatih, 2012, Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer, Potret Konstruksi Metodologi Syarah Hadis, Yogyakarta.
- Wiyono, A. H., Sari, R., & Widyasari, S. 2020, Historisitas Metode Tahrij Hadist Digital. *Samawat: Journal Of Hadith And Quranic Studies*.
- Soetari, Endang Ad, 2005, Ilmu Hadits: Kajian Riwayat dan Dirayah, Bandung
- Solahudin, M Agus dan Agus Suyadi, 2009, Ulumul Hadits, Bandung.
- Sanusi, A, 2014, Takhrij Hadits.
- Thahhan, Muhammad, Taisir Musthalahah al Hadis, Surabaya
- Ismail, M. Syuhudi, 1988, Kaedah Keshahiahan Hadis, Jakarta
- Ali, M. 2015, Kajian Sanad. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*.
- al-Tahan, Mahmud, 1995, Ushul al-Takhrij wa darasah al-asanid, diterjemahkan oleh Ridwan Nasir dengan judul Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadits, Surabaya
- Sulaiman, H. M. Noor, 2000, “Langkah-langkah Penelitian Hadits”, dalam Jurnal Hunafa.
- Sudiby, P. METODOLOGI PENELITIAN MATAN1.
- Rahman, M. S, 2016, Kajian Matan dan Sanad Hadits dalam Metode Historis. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2020, Kitab Wabah & Taun Dalam Islam. Terj. Fuad Syaifudin Nur. Jakarta: Tuross

Soedarto. 2009, Penyakit Menular Di Indonesia. Jakarta: Sagung Seto.

Ardiyanti, Aprilia Dewi dan Tanzilan M. 2021. Korelasi Informasi Al-Qur'an dan Hadist Terhadap Penanganan Wabah Penyakit Pada Masa Rasulullah dan Kontemporer. Journal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains.

Novita, N. H. 2021, *Kajian Historis Terhadap Wabah Pada Masa Nabi Muhammad Saw (571-632 M)*, Purwokerto.

Yusuf, Zahriana K. dkk. 2018, Kupas Tuntas Penyakit Kusta. Gorontalo: Ideas Publishing.

Ridho, M. R. 2020, Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar, Bazlu Al Maun Fi Fadli At-Ta'un ; Kitab Wabah Dan Taun Dalam Islam.

Zubaidillah, M. H, 2018, ILMU JARH WA TA'DIL

Borotan, H. M., & Wibowo, T. Ilmu Al-Jarh Wa Ta'dil.

Kitab pdf shohih muslim ( cet. ad dauliyah 1 jilid ) kitab asrobiah,

Yusuf, Abu Umar, tambihul lima fi mudho, (mugrob maroko, wayaroh ummul awfaq wa su'unul islamiyah.

Imam Nawawi, 2013, Al Minhaj Syarah Shahih Muslim Ibn Al Hajaj, jakarta.

Zaprul Khan, 2008, Sakit yang Menyembuhkan, Mereguk Kasih Allah Dibalik Musibah Sakit, Bandung.

Di akses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/20/090500765/ramai-soal-sejarah-pandemi-mematikan-di-dunia-dari-wabah-antonine-hingga?page=all>.  
dikutip pada 26 maret 2022, 10.30